PERMAINAN *MELLOPHONE* PADA *PETRUSHKA* KARYA *IGOR STRAVINSKY* DALAM FORMAT *MARCHING BAND* SARASWATI ISI YOGYAKARTA

Gunawan Wicaksana[1], Joko Suprayitno[2], Wahyudi[3]
[1]Alumnus Program Studi S-1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
Gunawanhorn20@gmail.com
[2]Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
[3]Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Penelitian menitikberatkan pada instrumen *mellophone* dalam format *Marching Band* dan mengutamakan bentuk, fungsi dan teknik. Kemudian yang lebih menarik lagi adalah bahwa group tersebut terdiri dari berbagai kalangan non musik akademis namun bisa menguasai teknik karya yang tergolong rumit. Sedangkan data diambil melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil *mellophone* berfungsi sebagai melodi, ritme dan harmoni. Teknik dasar dalam bermain instrumen *mellophone* merupakan pokok untuk mengembangkan teknik yang luas dalam memainkan sebuah lagu. *Petrushka* merupakan lagu yang dibuat untuk format *orchestra* kemudian diaransemen kedalam format *Marching Band* dengan mengambil tema pokok dari lagu asli terdiri dari tiga bagian.

Kata kunci: *Marching Band, Mellophone,* Teknik.

Abstract

This research focuses on mellophone instrument in Marching Band`s format and prioritizes form, function and technique. Then, more interesting is the group consists of various non-academic music but can be master the technique that classified complicated. While this data is taken through qualitative research method with case study approach. The result is mellophone has function as a melody, rhythm and harmony. The basic technique in playing Mellophone instrument is principal to developing a broad technique in playing a song. Petrushka is a song made for the orchestra format then arranged into marching band format by taking the main theme of the original song consisting of three parts.

Keywords: *Marching Band, Mellophone, Technique.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pendahuluan

Setiap bangsa memiliki kebudayaan musiknya sendiri dan berkembang dengan rasa seni yang dimiliki oleh masing-masing. Hal ini membuat sebagian masyarakat menempatkan musik pada kedudukannya yang penting. Musik digunakan untuk berbagai kepentingan manusia. Musik itu sendiri sebagai bagian dari seni pertunjukan maupun seni yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan hidup manusia. Orang-orang Romawi mengembangkan sesuatu yang dirintis oleh orang Yunani dengan menyesuaikan musik pada tingkat fungsi dan kebutuhan hidup manusia. Dari situlah tumbuh musik-musik yang secara fungsional berkaitan dengan kebutuhan hajat hidup manusia sehari-hari, seperti musik hiburan, musik militer dan musik-musik yang berhubungan dengan berbagai kepentingan pekerjaan, bukan hanya musik yang berhubungan dengan religi dan nilai-nilai seni yang tinggi (Harjana, 2003: 4). Musik sendiri adalah sesuatu yang signitifikan yang berasal dari simbol dan diartikulasikan sebagai objek virtual dari struktur dinamik, pengalaman virtual, simbol bahasa, dan ekspresi dalam kehidupan manusia (langer, 1957: 329). Aksi maupun kreasi yang hadir ini meliputi karya musik, instrumentasi, dan gaya permainan, dan teknik permainan yang panjang. Timbulnya hal tersebut dari perubahan idiom musik yang merupakan periode awal perkembangan seni musik di barat (Eropa, Amerika), sekitar awal abad-20 dari tatanan sosial budaya di Indonesia.

Perkembangan musik di Indonesia yang meluas membuat munculmya berbagai jenis musik, mulai dari musik pop, rock. kontemporer, klasik, tradisi bahkan musik militer. Musik-musik tersebut berkembang dan diterima kehadirannya ditengah masyarakat sehingga masih tetap ada sampai saat ini. Dalam masyarakat sendiri, *Marching Band* juga disebut musik militer yang penyajiannya dikemas dalam bentuk opera lapangan dimainkan sambil baris-berbaris yang terdiri dari kelompok perkusi sebagai penunjang derap langkah, kelompok musik tiup logam sebagai penunjang melodi dan *colour guard* (penari) sebagai pemberi warna dengan tarian menggunakan alat-alat khusus (Banoe, 2003:265). Pada mulanya di Indonesia, *Marching Band* digunakan untuk upacara hari-hari besar dan *Marching Band* menjadi lebih terstruktur dalam kemiliteran di masa-masa awal era negara Indonesia. Meskipun pola *Marching Band* telah berkembang jauh, masih terdapat cukup banyak tradisi militer yang masih terlihat.

Marching Band yang dalam prakteknya yang memiliki dua unsur pokok yaitu visual dan musikal. Kedua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena saling berkaitan satu sama lainnya. Visualisasi dalam *Marching band* menunjuk pada keindahan design di lapangan, dimana visual tersebut berkaitan dengan *colour guard*, *design* dan *drill* (cara baris-berbaris). Unsur musikal yang didalamnya termasuk dalam lagu, instrumen, ritmis, aransemen, teknik permainan instrumen dan pola permainan. Salah satu instrumen dari barisan tiup ada Mellophone yang mempunyai karakter dan fungsi dalam ansambel yang penting. Tulisan ini mengacu dalam analisis lagu, fungsi dan teknik permainan *mellophone* pada *Petrushka* karya *Igor Stravinsky* yang diaransemen dalam format *Marching Band.* Lagu *Petrushka* karya *Igor Stravinsky* ini memiliki keistimewaan diantaranya, terdapat banyak tingkat kesulitan dalam memainkan lagu ini karena mengimitasi dari *section string* pada part asli orkestra. Khususnya teknik permainan *Mellophone* yang membutuhkan konsentrasi tinggi. *Petrushka* adalah lagu yang diciptakan oleh *Igor Stravinsky* untuk format *orchestra* pada tahun 1911, namun di *Marching Band* Saraswati ISI Yogyakarta (MBSI) diaransemen ke dalam format *Marching Band*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Marching Band

Marching Band berawal dari band militer (*military band*). Sejarah *Marching Band* dimulai paska Perang dunia ke II yang dimulai dari pemikiran para veteran Perang dunia II untuk mengenang patriotisme. Bersama generasi muda membentuk korps musik yang memainkan lagu-lagu mars sambil parade keliling kota dalam acara *ceremonial* (Kinardi, 2004:1). *Marching Band* memiliki ciri khas bermain musik sambil berbaris sehingga secara penampilan dan disiplin identik dengan kebiasaan yang digunakan dalam militer. Biasanya terlihat dari pemakaian kostum dan tradisi baris-berbaris seperti layaknya kebiasaan militer. Aba-aba yang digunakan saat berada di lapangan juga identik dengan kebiasaan militer, seperti hormat gerak, siap gerak, istirahat ditempat gerak dan lain sebagainya. Menurut Kirnadi dalam bukunya yang berjudul *Dunia Marching Band* menyebutkan bahwa dalam formasi *Marching Band* pada umumnya dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok instrumen tiup (*horn line*), instrumen perkusi *(percussion line)*, dan *Colour Guard* (Kinardi, 2004: 2). Pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tiup (*Horn Line*)

Merupakan kelompok yang mendominasi dalam format *Marching Band* dan biasanya diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu tiup kayu (*wood wind*) dan tiup logam (*brass*). Instrumen Tiup Kayu (*Wood Wind*) merupakan sekelompok instrumen yang berbahan dasar dari kayu, namun bahan-bahan kayu ini sudah banyak diganti dengan *ebonit viber glass* atau plastik keras. Instrumen tiup kayu terdiri dari *piccolo, flute, oboe, clarinet, basson (fagot),* dan *saxophone*. Sedangkan, Instrumen Tiup Logam (*Brass*) merupakan Instrumen tiup yang berbahan dasar kuningan atau logam yang terdiri dari *trumpet, mellophone, bariton, euphanium,* dan *tuba.*

2. Perkusi *Line*

Instrumen perkusi dalam *Marching Band* dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Battery Percussion* atau *Field Percussion* dan *Pit Percussion* atau *Front Percussion*. *Battery* atau *field percussion* merupakan kelompok perkusi yang turut bermain dalam display di lapangan dan sebagai penjaga tempo. Kelompok instrumen yang digunakan antara lain *snare drum, tim-tom/multi, bass drum,* dan *marching cymbal*. Sementara, *Pit* (*Front Percussion*) pada umumnya terdiri dari *marimba, xylophone, vibraphone, chimes, conert bass drum, wind chimes* dan *timpani*. *Pit percussion* berada di posisi paling depan sehingga biasanya disebut juga *Front Ensemble.*

3. *Colour Guard*

Colour guard merupakan salah satu unsur yang penting untuk *Marching Band,* karena berperan penting dalam visual pertunjukan memiliki fungsi sebagai pemberi efek visual dan penunjang tokoh dramatikal. Peralatan yang digunakan adalah Bendera (*flag*), Senapan (*riffle*), Pedang *(sabre*), dan lain-lain sebagai pelengkap pertunjukan. Semua peralatan yang digunakan bukan sebagai pendukung musikal melainkan lebih sebagai penunjang efek visual dalam display pertunjukan *Marching Band*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Musikal Dalam *Marching Band*

Bagian musikal merupakan bagian yang membuat *Marching Band* berkesan bukan hanya sekedar parade gerak jalan saja, namun dituntut untuk dapat baris-berbaris membentuk pola dan memainkan instrumen. Instrumen musik tiup dalam *Marching* atau lebih dikenal dengan *Marching brass* merupakan sebuah instrumen yang telah didesain untuk dimainkan sambil berjalan. Perbedaan utama dengan instrumen musik tiup logam lain umumnya terdapat pada corong yang menghadap ke depan (*front bell*), menggunakan sistem katup dan bentuk instrumen yang dirancang untuk penampilan di lapangan terbuka (*outdoor*). Corong yang menghadap ke muka berfungsi untuk membuat suara yang dihasilkan dapat terproyeksi ke arah depan sesuai dengan posisi yang umumnya dipilih oleh penonton dalam sebuah pertunjukan.

1. Teknik Dasar Instrumen Musik Dalam *Marching Band*

Hugh M. Miller mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor variabel dalam menginterpretasikan yang meliputi tiga hak prerogatif seorang pemain musik yaitu perubahan tempo, dinamika dan pemenggalan frase. Ketiga hal inilah yang menjadi suatu acuan pemain musik dalam memainkan dan menginterpretasikan suatu karya. Selain itu sangat dibutuhkan juga skill yang baik dari pemainnya yang meliputi sikap fisik, pernafasan, dasar kemampuan meniup. Kemampuan mengenal ritmik juga diperlukan untuk menghasilkan timing atau ketepatan waktu. Pernafasan berhubungan dengan proses penarikan udara yang menyebabkan keluarnya nada juga memiliki peran yang sangat penting. Pernafasan yang benar adalah menggunakan diafragma bukan menggunakan paru-paru. Pernafasan atau proses menghirup udara lebih cepat menghirup udara melalui mulut (Mueller, 1967:2) Posisi badan selalu tegak agar penyaluran ke diafragma lebih fleksibel. Teknik dasar yang harus diperhatikan juga adalah bibir. Meniup dengan mengkatupkan bibir dan menarik daun bibir ke belakang hingga posisi tersenyum (Mueller, 1967:2).

2. Dasar Permainan Instrumen *Brass*

Latihan-latihan dasar perlu dilakukan oleh pemain *brass* untuk dapat memperoleh skill yang maksimal. Latihan dasar ini akan dirasakan lebih apabila dalam prosesnya dilakukan secara berkala dan terus-menerus untuk bisa menjadi lebih maksimal dalam memainkan intrumen *brass*. Latian-latian dasar yang dapat dilakukan diantaranya: nada Panjang (*Long Tone*), tangga Nada *Staccato, tone Interval, Lip Slur* dan penjarian (*Fingering*).

Mellophone

Mellophone merupakan instrumen dalam keluarga *brass* yang umumnya dimainkan sebagai salah satu bagian dari alat-alat musik tiup dalam sebuah pertunjukan *Marching Band*. Instrumen ini memiliki kesamaan seperti instrumen *french horn* yang digunakan dalam konser-konser musik klasik. *Mellophone* memiliki tiga *valve* pengatur, namun berbeda dengan *french horn* yang dimainkan dengan tangan kiri, *valve* pengatur nada pada *mellophone* dimainkan dengan tangan kanan sama sepertihalnya instrumen *trumpet*. *Mellophone* pada umumnya menggunakan kunci atau nada dasar F seperti halnya *french horn* meski instrumen musik lainnya menggunakan kunci B♭ (Bate. 1984:354). Alasan utama *mellophone*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

digunakan sebagai *concert horn* untuk *Marching Band* adalah karena alat musik ini memiliki *bell* yang menghadap ke depan (*front bell*) sehingga suara yang dihasilkannya sesuai dengan arah pemainnya. Hal ini sangat penting agar sesuai dengan ciri *Marching Band* dan suara dapat mengarah pada pendengar atau penonton yang umumnya menonton dari satu sisi dalam sebuah pertunjukan *Marching Band*.

Penjarian *(fingering*) instrumen untuk *mellophone* adalah sama dengan penjarian untuk *trumpe*t. *Mellophone* merupakan instrumen *brass* beregister medium atau tengah berbeda dengan *trumpet* yang memiliki register tinggi dan tuba yang beregister rendah. Penggunaan instrumen yang di luar konser musik menyebabkan tidak ada banyak literatur untuk *mellophone*, selain yang digunakan dalam *Drum Corps* maupun *Marching Band*. *Mellophone* mempunyai tiga buah *valve* yang dimainkan menggunakan tangan kanan. Penjarian *mellophone* adalah sama dengan instrumen *trumpet* dan *flugelhorn* namun berbeda nada dasar. *Mellophone* memiliki bentuk yang sama seperti *trumpet* namun memiliki ukuran *bell* yang lebih besar dan bentuk *mouthpiece* yang berbeda serta karakter suara lebih lembut dibandingkan *trumpet.*

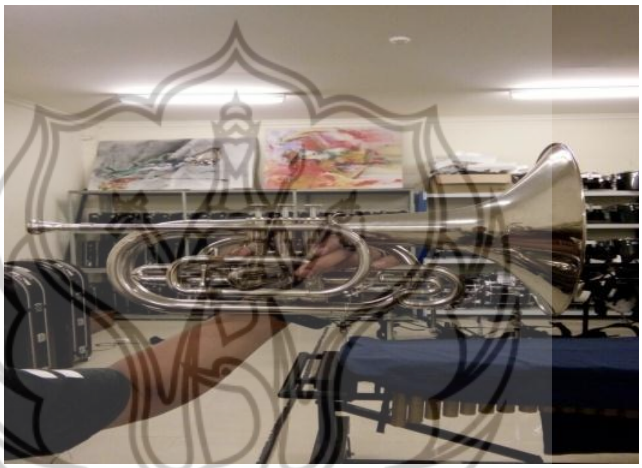

Gambar: Instrumen *Mellophone*

Petrushka

Petrushka merupakan karya dari *Igor Stravinsky* yang menggambarkan tentang boneka hidup. Pontensi akan karya *Petrushka* oleh *Diaghilev* sehingga mendorong *Stravinsky* untuk mengubah konsep musiknya dari *concerto* piano menjadi pengiring ballet. Karya *Petrushka* diselesaikan oleh *Igor Stravinsky* pada tahun 1911. *Petrushka* pertama kali dipentaskan pada tanggal 13 Juni 1911 di Paris dan disambut dengan sukses. Karya *Petrushka* lebih orisinal dibandingkan dengan *Fire Bird*, karena *Igor Stravinsky* ikut terlibat dalam proses merencanakan cerita ballet sehingga musiknya lebih berupa suatu bagian yang terintegrasi. Lain dari pengalamannya menciptakan *Fire Bird*, *Stravinsky* harus membuat musik sesuai dengan cerita dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya walaupun karya *Fire Bird* mempelihatkan pengaruh dari *Rimsky-Korsakov*, namun *Petrushka* memperlihatkan untuk pertama kali gaya *Igor Stravinsky* yang asli dan khas (Banoe, 2003:333)

Petrushka memiliki karakter cemerlang dalam warna suara orkestra dan penuh dengan ide-ide yang kontras. *Igor Stravinsky* tidak tertarik pada proses perkembangan tematis yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

terus-menerus seperti *Schoenberg*. Ia lebih senang memotong dari satu ide ke ide yang lain dan kemudian kembali. *Petrushka* lebih bersifat balletik daripada simfonik dan tanpa rasa perkembangan tematis, *Igor Stravinsky* bebas memakai beberapa jenis musik baik konsonan maupun disonan, misalnya dari gaya tari-tari Rusia yang memakai *akord-akord septime* yang sejajar. Motif yang paling penting dalam ballet ini adalah motif *Petrushka*, yaitu akord putus-putus dari trisuara C mayor dan Fis mayor contoh dari po*litonalitas.*

Igor Stravinsky

Igor Stravinsky merupakan salah satu komponis berasal dari Rusia yang lahir pada tanggal 17 Juni 1882 di Oreniembaum barat daya St Petersburg anak dari *Alexander Skorokhodova* (*Anna*) dan *Fyodor Ignat Yevich Stravinsky*. Ayah *Igor Stravinsky* adalah seorang penyanyi opera di kota Kiev dan St Petersburg kemudian pada masa mudanya *Igor Stravinsky* belajar banyak ilmu musik dengan kedua orang tuanya, yaitu belajar piano dengan ibunya dan belajar partitur dengan ayahnya. Pendidikan tinggi diperoleh *Igor Stravinsky* di Universitas St Petersburg dibawah bimbingan *Nikolay Rimsky Korsakov* sehingga melodi-melodi, warna musik dan irama musik ciptaan *Igor Stravinsky* banyak dipengaruhi karya-karya dari *Rimsky Korsakov* (Bate, 1984: 529). Pada masa *neo classicism* tahun 1920, *Igor Stavinsky* berpindah dari Switzerland ke Prancis. Selama di Prancis *Igor Stavinsky* membuat karya berupa pieces untuk piano kecil yang berjudul *Les cinq doigts*. Masa ini merupakan masa dimana *Igor Stavinsky* dapat menciptakan karya tentang argumen dimana dalam karya tersebut tersimpan materi dan bentuk dari gaya dan bahasa dan *The Art* merupakan karya dari *Igor Stavinsky* yang dipublikasikan oleh jurnal *Brooklyn*.

Pada tahun 1925, *Igor Stavinsky* menulis karya yang berjudul *The Serenade in A* karya ini menggunakan teknik akustik dan recording dari *Brunswick* dan tiga tahun kemudian, karya *Petrushka, The Firebird, Pulcinella* direkam di Columbia, London dan Paris. Tahun 1934, *Igor Stavinsky* beserta keluarga berpindah tempat tinggal dari Prancis ke Amerika dan karyanya yang paling terkenal adalah *Symphony in C*. Pada tahun 1939 *Katya* dan 2 orang anak *Igor Stavinsky* meninggal dunia karena sakit tuberculosis. Setelah kematian istri dan anaknya *Igor Stavinsky* pindah tempat tinggal ke Los Angles dan menetap di Manhattan dan pada 6 April tahun 1971 *Igor Stavinsky* meninggal dunia karena penyakit jantung. Kematiannya membuat sedih orang-orang yang mengangumi karya-karyanya dan kehilang sosok *Igor Stavinsky* sebagai musisi, pianis, dan komposer yang sangat berbakat (Bate, 1984: 553)

Analisis *Petrushka* Aransemen *Marching Band* Saraswati ISI Yogyakarta

Petrushka merupakan karya dari seorang komposer yang berasal dari Rusia dengan nama *Igor Stravinsky* pada tahun 1920 dan diaransemen kedalam bentuk *Marching Band*. *Story Board* pada *petrushka* adalah mengisahkan tentang tiga boneka yang disihir menjadi manusia oleh seorang penyihir ternama. Ketiga tokoh tersebut bernama *Petrushka*, *Ballerina* dan *The Moor* dengan karakter dan penampilan fisik yang berbeda. *Petrushka* yang memiliki wajah buruk rupa, berkulit pucat, namun baik hati dan cerdas. *Ballerina* yang memiliki wajah cantik jelita dan sangat anggun dan *The Moor* yang digambarkan memiliki karakter antagonis dengan wajah rupawan, berkulit gelap, namun mempunyai sifat sangat jahat. Cerita bermula

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ketika boneka-boneka tersebut terlibat dalam sebuah cinta segitiga. Kisah ini tentang perasaan *Petrushka* yang jatuh hati pada *Ballerina,* namun tidak terbalas karena *Ballerina* jatuh hati pada ketampanan *The Moor* yang sesungguhnya mempunyai niat jahat. Pertarungan antara kedua tokoh dimenangkan oleh *The Moor* dengan kelicikannya, *Petrushka* yang kalah kembali menjadi boneka tanpa nyawa. Kematian *Petrushka* membuat arwahnya bergentayangan karena cintanya kepada *Ballerina* dan kekhawatiran terhadap *The Moor* yang mempunyai niat jahat pada *Ballerina.* Pada saat itu penyihir akhirnya menangkap arwah *Petrushka* untuk dihidupkan kembali. *Ballerina* sadar akan kejahatan *The Moor* dan kebaikan *Petrushka s*ehingga dia mau mencintai dan hidup bersama *Petrushka.* Berikut bagian-bagian dari Lagu *Petrushka:*

1. Bagian Satu

Tema 1 pada *Petrushka* diambil oleh melodi solo dari instrumen *flute* dan *piccolo* dengan register nada tinggi dari birama 11 sampai 21 menggunakan dinamik *forte.* Melodi solo instrumen *flute* dan *piccolo* menunjukkan suasana ramai didalam pasar malam yang diambil dari *story board.* Setelah selesai tema 1 pada birama 21 sampai 26 perlahan-lahan permainan musik menjadi intens yang ditandai dengan dinamik *crescendo* menuju klimaks pada birama 28 sampai 31 ditandakan dengan permainan *long not* pada *section brass* menggunakan dinamik *fortessimo.* Sedangkan tema 2 terdapat pada birama 32 sampai 39 yang dimainkan oleh instrumen *euphanium* dan *tuba* dengan dinamik *mezzopiano* kemudian terdapat pengembangan tema yang dimainkan oleh semua instrumen dari *brass section* mengambil dari variasi tema 1 pada birama 59 sampai 86 menggunakan teknik *staccato* dan dinamik *forte* untuk menunjukan suasana megah dengan progresi akord dasar G minor. Tema 3 mengambil dari tema di birama 59 sampai 86 dengan menggunakan pengembangan variasi tema melodi yang lebih tepatnya pengembangan 1 dari tema variasi 1.

2, Bagian Dua

Intro pada *Petrushka* bagian dua terdapat pada birama 1 sampai 14 yang menceritakan tentang suasana magis dan misterius menandakan kemunculan sang penyihir ditandai dengan permainan instrumen *baritone, euphanium d*an *tuba* pada nada register rendah menggunakan dinamik *piano* dan tempo *lento* atau lambat dengan tanda sukat ¾.Tema 1 terdapat pada birama 15 sampai 24 yang ditandai dengan permainan solo dari instrumen *flute* pada register tinggi menggunakan interpretasi *dolce* atau manis yang menggambarkan tentang seorang penyihir pada saat menari untuk menghidupkan ketiga tokoh, kemudian dilanjutkan pada birama 25 sampai 28 terdapat melodi efek membangunkan boneka.Tema 2 pada lagu bagian dua terdapat pada birama 29 sampai 36 yang ditandai dengan permainan melodi tema oleh instrumen *brass section* menggunakan progresi akord I-V-I-V-I-V-I-V dinamik *forte* dan teknik staccato yang pada tema ini terdapat pergantian tempo dari *lento* ke *allegro* (50-120) menggunakan sukat 2/4. Pada tema 2 menggambarkan tentang gerakan menari oleh ketiga tokoh yang sudah dihidupkan penyihir.

3. Bagian Tiga

Bagian *intro* lagu tiga berada pada birama 1 sampai 4 yang dimainkan oleh instrumen *baritone* dan *tuba* menggunakan dinamik *piano* dengan tanda sukat ¾. Tema 1 terdapat di birama 5 sampai 19 yang ditandai dengan permainan solo dari instrumen *flute* dan *trumpet* secara bergantian menggunakan dinamik *mezzoforte, forte, piano* dan *crescendo* yang menggambarkan tentang tokoh *The Moor* dan *Ballerina* sedang memadu kasih pada suatu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tempat. Pada solo f*lute* dan *trumpet* terdapat *counter melody* yang dimainkan oleh instrumen *mellophone* menggunakan dinamik *piano* dengan melodi yang menggunakan nada-nada kromatis menggambarkan tentang tokoh *Petrushka* mengintip perbuatan yang mereka lakukan. Tema 2 terdapat pada birama 20 sampai 26 dengan permainan tema solo instrumen *mellophone* yang mengambil nada dari *counter melody* pada birama 5 sampai 19 dengan menggunakan melodi yang menggunakan nada-nada kromatis. Musik pada tema 2 lagu bagian tiga menggambarkan tentang tokoh *The Moor* sedang mengejar untuk membunuh *Petrushka* karena ketahuan sedang mengintip perbuatannya dengan *Ballerina* dan pada birama 20 sampai 83 merupakan proses perkelahian antara *Petrushka* dan *The Moor*. Tema 3 pada lagu bagian ketiga terdapat pada birama 99 sampai 108 yang ditandai dengan permainan duet dari instrumen *trumpet* menggunakan melodi nada-nada kromatis pada register tinggi dan dinamik *fotessimo* menggambarkan tentang arwah *Petrushka* yang tidak tenang karena *The Moor* mempunyai niat jahat kepada *Ballerina. Outtro* atau musik diakhir lagu terdapat pada birama 109 sampai 115 yang ditandai dengan permainan instrumen perkusi menambahkan menggunakan teflon untuk menunjukan suasana gelap atau magis dengan penggunaan tempo sedikit melambat atau *pocco ritardando* menuju ending lagu bagian ketiga dengan permainan suara semakin menghilang atau *fade out*

Fungsi *Mellophone* Pada *Petrushka*

Mellophone merupakan instrumen tiup dari keluarga tiup logam *(brass)* yang ditujukan sebagai pengisi suara *alto* atau suara tengah dalam komposisi musik untuk *Marching Band*. *Mellophone* mempunyai kesamaan dengan instrumen *french horn* dari warna suara dan kunci yang dimainkan, yaitu sama-sama bernada dasar F. Dalam aransemen *petrushka* ini, fungsi instrumen *mellophone* tidak hanya sebagai pengisi suara *alto* saja, melainkan terdapat fungsi yang lain seperti solo, melodi, efek lagu, *rhythm* dan harmoni. Berikut fungsi *mellophone* pada lagu *petrushka:*

1. Solo

Ada beberapa jenis formasi yang terdapat dalam musik seperti solo, duet, trio, *quartet, quintet, sextet* dan masih banyak lagi. Pengertian solo adalah bentuk formasi musik dengan bermain seorang diri untuk memainkan sebuah lagu (Banoe,2003: 139). Solo dibagi menjadi dua jenis yaitu bermain solo pada sebuah lagu dan solo pada bagian suatu lagu. Pada tulisan ini penulis akan membahas tentang bermain solo untuk instrumen *mellophone* pada *petrushka* yang diaransemen dalam bentuk fortmat *Marching Band. Petrushka* yang sudah diaransemen dalam bentuk *Marching Band* terdapat bagian solo untuk *mellophone* pada lagu bagian ketiga birama 6 sampai 11 dengan tanda sukat ¾.

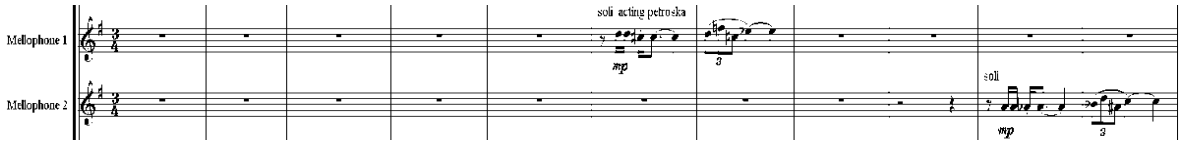

Gambar: Solo *Mellophone* Pada *Petrushka*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Solo *mellophone* diawali melodi solo dengan dinamik *mezzopiano* dari *mellophone* 1 pada birama 6, kemudian dilanjutkan melodi solo dari *mellophone* 2 pada birama 10. Pada bagian solo *mellophone* dimainkan oleh satu orang dari masing-masing kelompok suara sebagai kebutuhan penggarapan lagu untuk fungsi solo pada *mellophone*.

2. Melodi

Musik adalah seni berupa suara atau bunyi beraturan membentuk nada yang mempunyai unsur-unsur kesatuan yaitu *melodi*, *ritme* dan *harmoni*. Melodi adalah rangkaian nada-nada dalam lagu yang terkait bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada sehingga menjadi sebuah kalimat (Triyono, 1989:37). *Petrushka* terdapat fungsi melodi pokok untuk instrumen *mellophon*e di bagian lagu tiga pada birama 20 sampai birama 26 dengan pergantian tanda sukat lagu dari tiga perempat (3/4) ke *sukat* empat perempat (4/4).

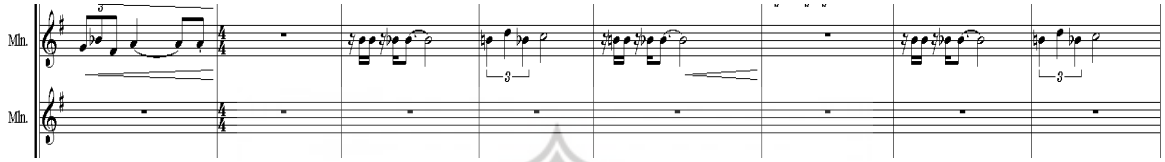

Gambar: Melodi pada *Petrushka*

Melodi *mellophone* hanya dimainkan oleh suara *mellophone* 1 dengan cara soli yaitu semua pemain *mellophone* 1 memainkan nada melodi dengan tanda dinamik *crescendo* pada nada b (si) dibirama 23 ketukan tiga.

3. Efek

Efek adalah suatu kesan yang timbul dari pikiran pendengar dan penonton setelah mendengar atau melihat sesuatu dan efek lagu merupakan kesan dimana seorang pendengar mendapatkan sebuah moment penting karena mendengarkan bagian yang menunjukan suasana lagu (Banoe,2003: 129). Fungsi efek pada *Petrushka* untuk instrumen *mellophone* terdapat di bagian lagu satu birama 40 sampai birama 55 dengan tanda sukat 6/8.

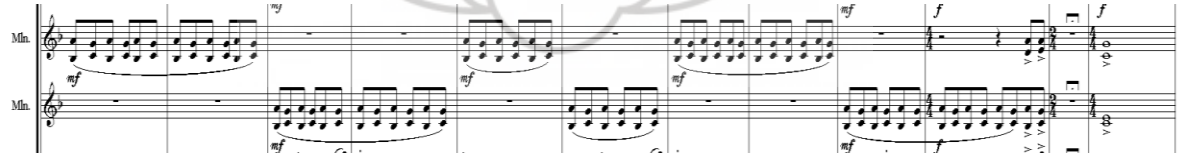

Gambar: Efek *mellophone* pada *Petrushka.*

Permainan *mellophone* pada fungsi efek dicontohkan pada notasi 18 yaitu *mellophone* 1`dan 2 memainkan nada dan pola ritmik yang sama, tetapi dengan perbedaan timing masuk secara *cannon* atau bergantian dan diulang-ulang menggunakan teknik *legato* dan dinamik *mezzoforte* dengan karakter permainan yang sama. Fungsi efek *mellophone* menggambarkan tentang suasana ramai suatu pasar malam pada cerita *Petrushka* bagian pertama.

4. Rythm

Rhythm atau ritme adalah langkah yang mempunyai ritmis (Banoe, 2003:357). Dalam musik terdapat istilah *rhythm section* yaitu kelompok alat musik yang mempunyai pola ritmik dan berperan sebagai pemandu ritme atau pengiring dalam suatu ansambel dan orkestra. Pola

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ritmik dalam permainan *rhythm* mempunyai ciri khas bentuk ritmk yang sama dan selalu diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan komposisi lagu. Permainan instrumen *mellophone* yang berperan sebagai *rhythm section* berada pada birama 96 sampai birama 99 dengan tanda sukat 4/4.

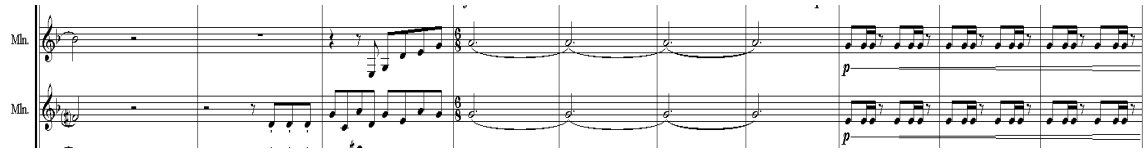

Gambar: *Rhtym* pada *Petrushka*

5. Harmoni

Dalam komposisi sebuah lagu unsur harmoni sangat penting, karena harmoni adalah keselarasan bunyi dalam musik. Prinsip dasar dalam harmoni sebuah komposisi lagu adalah konstruksi akord dan progresi akord (Banoe, 2003: 49). Akord adalah susunan dari beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan paling sedikit terdiri dari tiga nada (Banoe, 2003: 83). Susunan lagu dibagi menjadi empat suara sesuai dengan fungsi masing-masing yaitu *sopran, alto, tenor* dan *bass*. Dalam susunan suara pada kelompok instrumen *bras*s wilayah nada *(range)* instrumen *mellophone* berfungsi sebagai pengisi suara *alto*. Pada notasi 12 akan dicontohkan fungsi *mellophone* dalam harmoni *Petrushka*.

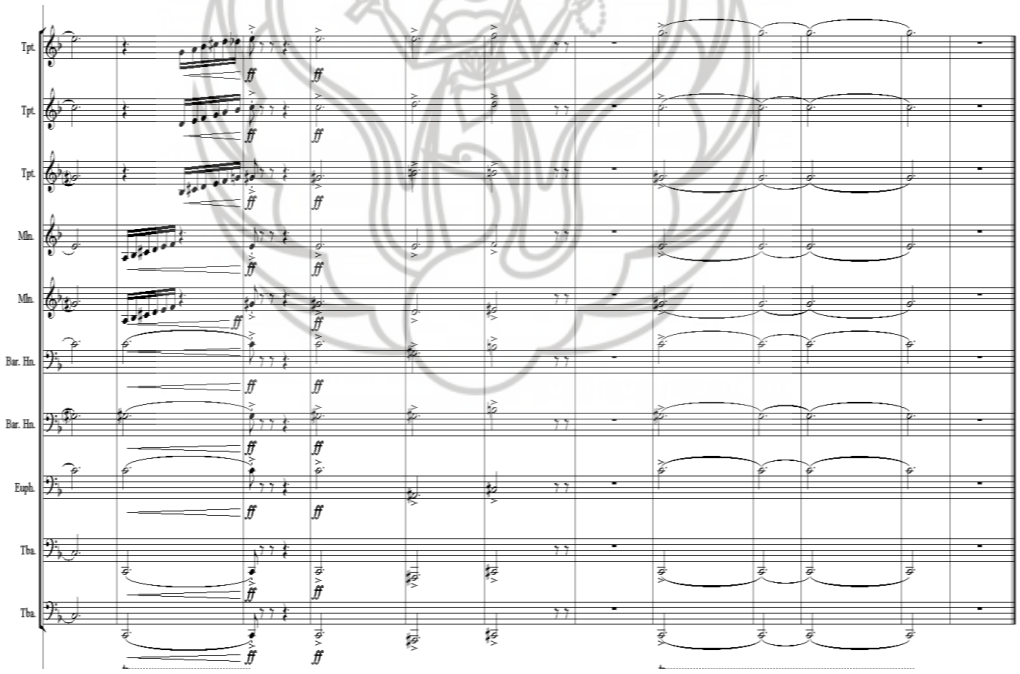

Gambar: Harmoni *mellophone* pada *Petrushka.*

Fungsi *harmoni* untuk instrumen *mellophone* terdapat pada birama 137 sampai 145 yang ditandai dengan permainan *full chord* dari instrumen *brass sectio*n menggunakan dinamik *fortessimo.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Teknik Instrumen *Mellophone* Pada *Petrushka* Karya *Igor Stravinsky*

Dalam memainkan sebuah alat musik sangat dibutuhkan tehnik untuk bermain, sehingga seorang pemain musik membutuhkan latihan untuk menguasai teknik tersebut. Teknik dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti cara, teknik permainan adalah cara memainkan suatu alat musik. Bermain instrumen penting sekali memperhatikan berbagai macam teknik-teknik yang harus dikuasai khususnya untuk kelompok instrumen tiup logam (*brass).* Analisis ini penulis akan membahas teknik apa saja yang digunakan instrumen *mellophone* pada aransemen lagu *Petrushka.* Menurut buku yang berjudul *Learning To Teach Trough Playing: A Brass Method* hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam bermain instrumen *brass* meliputi beberapa faktor antara lain teknik pernafasan (*breath)*, ambasir (*embouchure*), artikulasi (*tounging)*, ketahanan (*endurance*) dan kebiasaan latihan (*practice habits)*. Teknik permainan yang sudah dijelaskan di atas merupakan teknik yang digunakan untuk memainkan lagu *Petrushka* untuk instrumen *mellophone.* Berikut penjelasan tentang teknik permainan *mellophone* pada aransemen lagu *Petrushka.*

1. Pernafasan

Bagi permainan instrumen tiup hal terpenting adalah udara, sehingga diperlukan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah saat mengambil udara harus rileks atau tidak ada bagian tubuh yang tegang. Menurut *Mueller* untuk penggambaran cara mengambil udara yang baik dan benar adalah mengamati pernafasan bayi saat tidur karena merupakan pelajaran nyata dalam bernafas alami (Mueller, 1967:3). Dalam teknik pernafasan terdapat dua macam proses yaitu proses memasukkan udara *(inhale)* dan proses menghembuskan udara *(exhale).* Pada proses *inhale* perut tidak membengkak, melainkan berkontraksi secara proporsional dengan dada yang mengembang. Selanjutnya posisi lidah harus maju melawan gigi rahang atas kemudian menutup mulut rapat-rapat seperti katup dimasukkan untuk menjaga ruang udara di paru-paru dan banyak sedikitnya udara yang telah masuk menentukan getaran yang akan menghasilkan suara. Dalam proses menghembuskan nafas (*exhale*) posisi perut harus mengecil secara bertahap kembali ke posisi semula secara proporsional dengan dada yang tetap mengembang kemudian pernafasan harus diatur sesuai dengan bagian panjang notasi yang akan dimainkan.

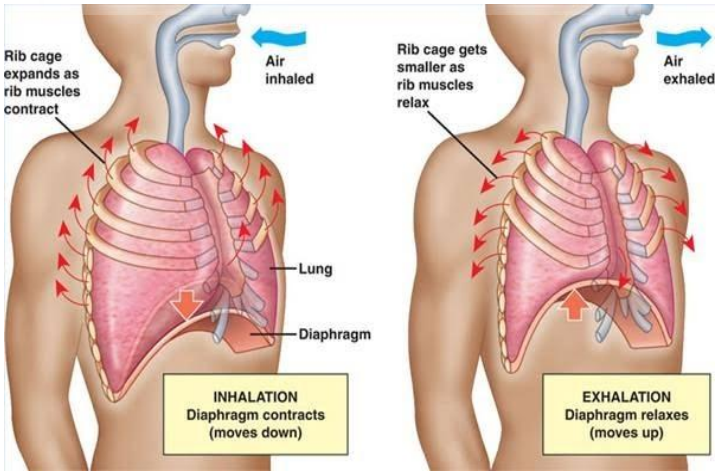

Gambar: Pernafasan Diagframa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Ambasir (*Embouchure*)

Teknik ambasir adalah teknik meletakkan *mouthpiec*e pada bibir pemain tiup. Dalam bermain instrumen *brass*, bibir seorang pemain merupakan media getar yang bisa disamakan dengan dawai instrumen gesek dan cara permainannya digetarkan oleh *bow* atau getaran *reed* dari instrumen tiup kayu (*woodwind*) seperti *clarinet* (Hebert, 1967:4). Ambasir merupakan bagian terpenting dalam permainan instrumen *brass*, sehingga dibutuhkan latihan yang cukup dan efektif untuk mendapatkan kualitas suara yang bagus. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses peletakan *mouthpiece* pada bibir adalah bibir atas harus tetap paling bebas untuk bergetar dengan benar, tetapi pengecualian untuk instrumen yang beregister rendah seperti *bass trombone* dan *tuba.* Dalam teknik ambasir posisi bibir pada *mouthpiece* tidak boleh tegang dan jangan ada penekanan supaya bibir dapat bergetar dengan baik.

Gambar: Posisi ambasir *mellophone*

3. Artikulasi (*Tounging*)

Dalam permainan instrumen *brass* perlu diperhatikan teknik artikulasi atau penggunaan lidah untuk membedakan suara diputus dan disambung. Menurut *Hebert C.Mueller* penggunaan lidah atau sering disebut *tounging* sama halnya dengan penggunaan *bow (bowing)* pada instrumen gesek yang berkaitan dengan teknik-teknik yang digunakan (Mueller, 1967:18). Hal yang harus diperhatikan pada saat penggunaan lidah adalah pergerakan lidah tidaklah maju, melainkan mundur digambarkan seperti gerakan *valve* pada instrumen *brass.* Teknik artikulasi terdapat cara untuk melakukannya yaitu dengan pengucapan suku kata tu yang berfungsi untuk menentukan tekanan udara dan suku kata ini dapat diucapkan keras atau lembut sesuai dengan tingkat kekuatan yang harus diberikan pada nada tersebut. Permainan *tounging* terdapat beberapa macam teknik seperti *staccato, legato, tenuto* dan tehnik perluasan lain yang terdapat pada permainan *mellophone* lagu *Petrushka* yaitu *double staccato* dan *staccato legato.* Berikut penjelasan tentang teknik dari artikulasi *(tounging)* pada aransemen *Petrushka.*

a. Staccato

Staccato adalah teknik cara bermain dengan diputus-putus atau pendek (Banoe, 2003: 392). Bentuk tanda *staccato* berupa titik (.) yang berada dibawah notasi kemudian cara memainkannya dengan melakukan penekanan memakai ujung lidah. Contoh notasi sebagai berikut:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

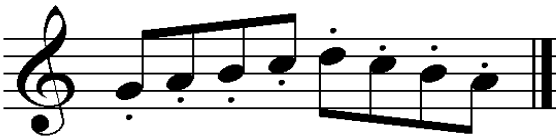

Gambar: Nada menggunakan tanda *staccato.*

Staccato untuk lagu *Petrushka* dicontohkan pada notasi 6 birama sembilan puluh enam dengan sukat 4/4 ketukan 1 menggunakan ritmis nada seperdelapanan atau setengah ketukan dengan dinamik *piano.*

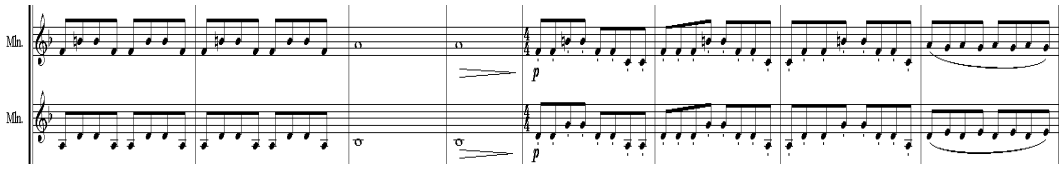

Gambar: *Staccato* pada *Petrushka*.

Permainan *mellophone* pada *petrushka* mempunyai teknik perluasan *staccato* yaitu *double staccato*. *Double staccato* adalah teknik permainan dengan cara pergerakan lidah mundur dan maju menggunakan pengucapan suku kata tu ku untuk memainkan nada ritmis seperenambelas dengan tempo cepat.

Berikut contoh notasi penggunaan teknik *double staccato mellophone* pada *Petrushka*.

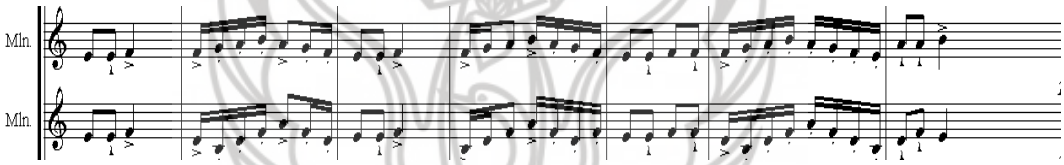

Gambar: *Double staccato* pada *Petrushka*.

double staccato dalam lagu *Petrushka* yang dicontohkan pada notasi 7 sukat 2/4 dengan pola *ritmis* seperenambelas dibirama tiga puluh satu, tiga puluh tiga dan tiga puluh lima awal ketukan menggunakan tanda *akzent* atau tekanan (>).

b. L*egato*

Legato adalah cara memainkan nada dengan disambung atau tidak terputus-putus (Banoe, 2003:248). Bentuk tanda *legato* berupa garis lengkung yang berada diatas atau dibawah nada yang satu ke yang lain. Contoh notasi sebagai berikut:

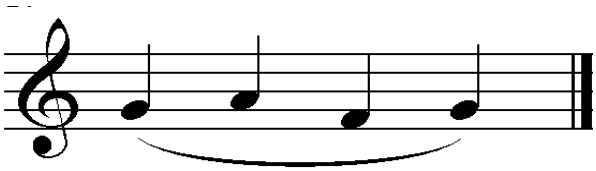

Gambar: Nada menggunakan tanda *legato.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Legato pada *Petrushka* dicontohkan pada notasi 7 yang diambil dari lagu bagian ketiga birama 91 dengan sukat 3/4 nada seperdelapan yang diatasnya terdapat garis lengkung dan tanda dinamik *piano, diminuendo* dan *pianisissimo.*

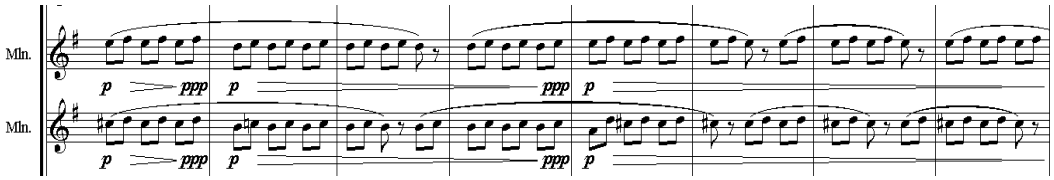

Gambar: *Legato* pada *Petrushka*.

Birama sembilan puluh satu *mellophone* satu dan dua memainkan teknik yang sama dengan nada yang berbeda dan pada birama 93 terdapat perbedaan timing berhenti, sehingga membuat permainan *mellophone* satu dan dua menjadi saling mengisi dengan perbedaan *timing* bermain.

Petrushka terdapat teknik perluasan untuk *mellophone* yaitu teknik *staccato legato. Staccato legato* adalah teknik perluasan yang cara bermain sama dengan namanya yaitu dalam satu nada dimainkan dengan cara diputus dan sambung menggunakan pengucapan suku kata tu tu tu yu untuk memainkan pola *ritmis* seperenambelas dengan tempo cepat. Berikut contoh notasi penggunaan teknik *staccato legato mellophone* pada *Petrushka.*

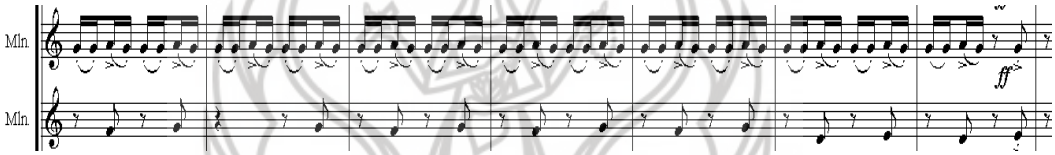

Gambar: *Staccato legato* pada *Petrushka.*

S*taccato legato* dalam lagu *Petrushka* yang dicontohkan pada notasi 8 diambil dari lagu bagian kedua di birama 131 sampai birama 137 dengan sukat 2/4 dan pola ritmis seperenambelas yang terdapat tanda *akzen* (>) pada nada ketiga masing-masing birama. Selain teknik permainan *double staccato* dan *staccato legato* dalam *Petrushka* terdapat teknik perluasan yang lain yaitu teknik *trill* (tr) dan *acciaccatura.* Kedua teknik tersebut merpakan teknik perluasan pada *Petrushka* dengan cara bermain yang berbeda. Berikut penjelasan tentang teknik *trill* dan *acciaccatura* pada aransemen *Petrushka.*

c. Trill

Tril adalah pergantian cepat antara nada dasar dan nada diatas, dimainkan dengan memulai nada yang ada tanda *trill* (tr) diatasnya. Dalam notasi *trill* berbentuk seperti gerigi yang berada diatas nada yang akan dimainkan. Berikut contoh notasi *trill* dan cara bermainnya.

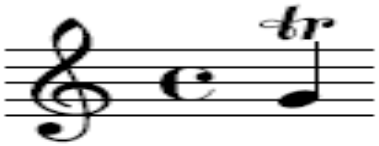

Gambar: Nada menggunakan tanda t*rill.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

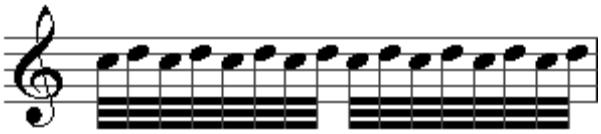

Gambar: Cara bermain *trill*.

Permainan *trill* untuk lagu *petrushka* dicontohkan pada notasi 11 lagu bagian kedua birama 148 dengan sukat 2/4 ketukan kedua pola *ritmis* seperempat dinamik *mezzo fotte* (mf) dan *crescendo* yang dimainkan oleh *mellophone* satu.

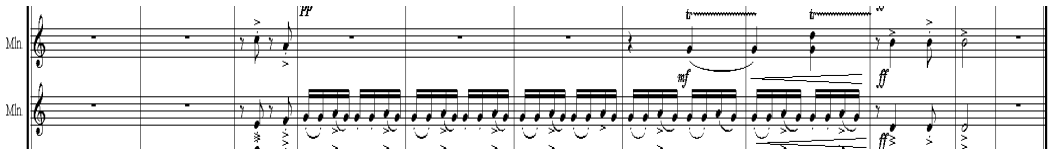

Gambar: *Trill* pada *Petrushka.*

d. Acciaccatura

Pada hakekatnya *acciaccatura* adalah nada yang muncul dalam bentuk nada yang lebih kecil dari nada dasar yang pada umumnya mendapatkan sebuah *akzen* dengan nilai nada setengah dari nada dasar. *Acciaccatura* dalam notasi ditulis seperti *appogiatura* tetapi diberi tambahan garis kecil menyilang pada tangkai nadanya dan dimainkan cepat seperti nada sepertigapuluh dua. Berikut contoh notasi *acciaccatura* dan cara bermainnya.

Gambar: Nada menggunakan tanda *acciaccatura*.

Gambar: Cara bermain *acciaccatura.*

Acciaccatura dalam lagu *Petrushka* dicontohkan pada notasi 14 lagu bagian ketiga dari birama 40 sampai birama 41 pada ketukan kedua dengan sukat 4/4 menggunakan pola ritmis seperdelapan dan terdapat dinamik *forte* di birama 40 ketukan pertama *akzen* pada semua nada (>).

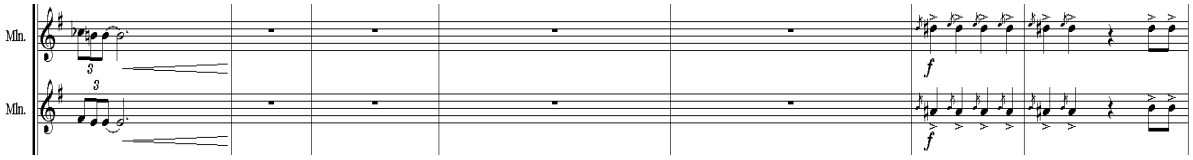

Gambar: *Acciaccatura* pada *Petrushka*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

e. *Tenuto*

Tenuto memiliki arti ditahan yaitu dimainkan dengan cara menunda pengangkatan jari dani posisi nada melebihi nilai semestinya (Banoe, 2003: 411). Bentuk tanda tenuto berupa garis strip (-) yang berada di atas atau di bawah nada. Contoh notasi sebagai berikut:

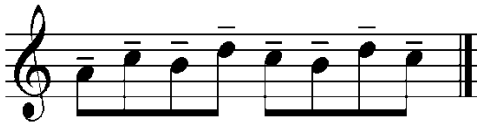

Gambar: Nada menggunakan tanda *tenuto*

4. Ketahanan (*Endurance*)

Dalam bermain instrumen *brass* sangat dibutuhkan fisik dan ketahanan bibir yang kuat, karena pemain *brass* memiliki permasalahan yang unik dengan pemain instrumen yang lain yaitu tidak mampu memainkan nada terus-menerus seperti halnya pemain instrumen gesek. Untuk memperkuat fisik diwajibkan setiap pemain *brass* berolahraga seperti lari dan renang, karena bisa menghasilkan udara yang lebih banyak dan memperkuat tubuh.

5. Kebiasaan Latihan

Bermain musik sangatlah berkaitan dengan latihan untuk mengasah kemampuan. Seorang pemain instrumen musik membutuhkan waktu yang banyak untuk latihan dalam sehari yaitu minimal empat sampai enam jam terutama pemain instrumen *brass*, karena semakin sering dan efektif latihan akan memperkuat otot bibir, udara yang dihasilkan dan cepat menguasai instrumen itu sendiri. Kebiasaan latihan sangatlah penting bagi setiap pemain musik.

Penutup

Petrushka merupakan karya dengan format orkestra dan bentuk lagu berupa *sonata* yang terdiri dari konstruksi 3 bagian, yaitu eksposisi (*exposition*), pengembangan (*development*) dan rekapitulasi (*recapitulation*) disebut juga karya *symphony* karena bentuk *sonata* untuk orkestra. Aransemen dalam format *Marching Band* hanya mengambil dari tema-tema pokok lagu dengan pengembangan tema sesuai dengan kebutuhan perlombaan. Instrumen *mellophone* mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai solo, melodi, efek, *ryhtm* dan harmoni. Solo merupakan bagian yang dimainkan oleh satu orang. Melodi adalah rangkaian nada yang bervariasi menjadi kalimat lagu. Efek adalah kesan yang timbul dari pikiran pendengar dan penonton setelah mendengar atau melihat sesuatu. *Rhythm* adalah pola langkah yang mempunyai ritme untuk penguat perkusi. Sedangkan harmoni adalah kontruksi dan progesi akor. Permainan *mellophone* pada *Petrushka* karya *Igor Stravinky* yang dibawakan dalam format *Marching Band* terdapat enam teknik permainan.Teknik-teknik permainan tersebut adalah *staccato, double staccato, legato, staccato legato, trill* dan *acciaccatura*. Teknik-teknik permainan *mellophone* tersebut dapat dipelajari dengan melakukan latihan dasar permainan instrumen *brass* dan latihan teknik-teknik yang dapat mendukung dalam memainkan keenam teknik yang terdapat dalam *Petrushka*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Referensi

Banoe, Pono.2003. *Kamus Musik.* Yogyakarta: Kanisius.

Bate, Philip.1984. *The New Grove Igor Stravinsky Dictionary of Musical Instruments Volume Two.* New York: Macmillan Press Limited. Stanley Sadie(ed).

Bramantyo, Triyono.1989. *Pengantar Apresiasi Musik. Yogyakarta*: Institut Seni Indonesia Yk.

Harjana, Suka.2003. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press.

Langer, Susanne, K. 1957, *Problems Of Arts*, edition-6, Charles Seribners Sons, New York.

Skornicka, J. E. dan Erdman, R.1964. *Intermediate Method French Horn Es Alto Or Mellophone*. Chicago: Rubank Educational Library No. 90.

Kirnadi. 2004. *Dunia Marching Band*.Jakarta: PT Citra Intirama.

Mueller, Heberth. C. 1967. *Learning To Teach Through Playing: A Brass Method.* Indiana: IndianaUniversity.

Stein, Leon.1979. *Structural and Style, The Study and Analysis of Musical Form.* New Jersey, USA: Summy Bichard Music.

Sumber Lainnya

http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Unsur-Seni-Musik, diakses pada 30 Oktober 2017 pukul 20.00.

http://economyscience.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-nada-ritme-melodi-dan-bunyi.html, diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 19.00.

Narasumber

Andre, S.Sn.

Fataji Susiaji, S.Sn.

Fisabil Mahardika Putra, S.Sn.

Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta